



Jurnal Konseling dan Pendidikan
 ISSN Cetak: 2337-6740 - ISSN Online: 2337-6880
<http://jurnal.konselingindonesia.com>
 Volume 3 Nomor 3, November 2015, Hlm 21-32



Info Artikel:
 Diterima 15/10/2015
 Direvisi 05/11/2015
 Dipublikasikan 28 /11/2015

METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKN PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 05 NANGGALO KECAMATAN KOTO XI TARUSAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014

ELFINA

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan permasalahan yang terjadi disekolah bahwa guru lebih aktif dibandingkan siswa. Siswa juga kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini disebabkan karena guru menggunakan metode ceramah. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PKN. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa SD Negeri 05 Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan kelas VI Pada semester Ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar, aktivitas guru dan siswa. Hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III, yaitu siklus I (68,42%), siklus II (81,58%), siklus III (94,74%). Kemampuan guru mengelola pembelajaran meningkat dari siklus I sampai dengan siklus III. Siswa lebih dominan melakukan aktivitas dibandingkan guru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *Metode Pembelajaran Kooperatif* tipe STAD berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa kelas VI Semester Ganjil tahun pelajaran 2013/2014 serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran PKN.

Keyword: Kooperatif Model STAD; PKN; SD.

Copyright © 2015 IICET (Padang - Indonesia) - All Rights Reserved
 Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Guru berperan sebagai pengelola dan fasilitator untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan hasil belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dirancang guru harus dapat menstimulasi siswa untuk belajar aktif. Salah satu yang dapat dilakukan melalui kerjasama dalam kelompok kecil. Melalui kelompok kecil ini aktifitas siswa sangat diperlukan untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Pada kenyataannya di sekolah-sekolah khususnya pada pembelajaran PKN seringkali guru yang aktif, sehingga siswa hanya mendengar dan melihat materi pembelajaran yang disampaikan. Hal ini terlihat pada penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran. Metode ceramah membuat siswa pasif karena mereka hanya mendengar apa yang disampaikan guru. Pemberian contoh-contoh juga kurang relevan dengan kehidupan siswa. Sehingga siswa tidak dapat melihat hubungan materi yang dipelajarinya dengan kehidupan nyata. Interaksi siswa dengan siswa dalam memahami materi pembelajaran juga kurang terlihat. Sehingga kompetensi social siswa kurang terbina.

Pembelajaran PKN tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. (*Soekamto, 1997:24*). Penelitian yang dilakukan oleh Pete Tschumi dari Universitas Arkansas Little Rock yang memperkenalkan suatu ilmu pengetahuan pengantar pelajaran computer. Penelitian ini dilakukan selama tiga kali, yang pertama siswa bekerja secara individu, dan dua kali secara kelompok pada kelas

pertama hanya 36% siswa yang mendapat nilai C atau lebih baik, dan dalam kelas yang bekerja secara kooperatif ada 58% dan 65% siswa yang mendapat nilai C atau lebih baik (Felder, 1994: 14).

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena “siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru, karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan”. (Rustiyahi 1991: 2). Berdasarkan hasil analisis di atas dilakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi pelaksanaan metode kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PKn.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research classroom*), karena penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, karena menggambarkan proses pembelajaran dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Sukidin dkk. (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan yaitu: penelitian tindakan guru sebagai peneliti, penelitian tindakan kolaboratif, penelitian tindakan simultan terintegratif, dan penelitian tindakan sosial eksperimental. Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya.

Penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini perannya tidak dominan dan sebagai observer. Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Margono (1997:14) dan Arikunto, Suharsimi (2002: 8) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan berhenti jika sudah dapat menyelesaikan masalah.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 05 Nanggalo pada siswa kelas VI semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan tiga kali siklus. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan, maka digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Analisis tes formatif dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan: X = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

Kategori ketuntasan belajar secara perorangan dan secara klasikal. Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar baik di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Analisis terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan rumus berikut ini.

$$X = \frac{P1 + P2}{2}$$

Keterangan: P1 = Pengamat 1 dan P2 = Pengamat 2

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

HASIL PENELITIAN

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif I dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan metode pembelajaran kooperatif model STAD, dan lembar observasi aktifitas guru dan siswa.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 November 2013 di Kelas VI semester Ganjil tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 38 siswa. Pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif model STAD melalui tahapan sebagai berikut :

- (1) Pelaksanaan pembelajaran,
- (2) Diskusi kelompok,
- (3) Tes,
- (4) Penghargaan kelompok,
- (5) Menentukan nilai individual dan kelompok.

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	2	2	2
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya			
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar			
	B. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	3	3
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	3	3
	3. Melatih keterampilan kooperatif	3	3	3
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran			
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
	C. Penutup			
1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3	3	
2. Memberikan evaluasi	3	3	3	
II	Pengelolaan Waktu	2	2	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa antusias	2	2	2
	2. Guru antusias	3	3	3
	Jumlah	32	32	32

Keterangan :	Nilai	Kriteria
	1.	: <i>Tidak Baik</i>
	2.	: <i>Kurang Baik</i>
	3.	: <i>Cukup Baik</i>
	4.	: <i>Baik</i>

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan keantusiasansiswa. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa seperti pada tabel berikut :

Tabel 2.
Aktivitas guru dan siswa Pada Siklus I

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	5,0
2	Memotivasi siswa	8,3
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	8,3
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	6,7
5	Menjelaskan materi yang sulit	13,3
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	21,7
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10,0
8	Memberikan umpan balik	18,3
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	8,3
No	Aktivitas siswa yang diamati	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	22,5
2	Membaca buku	11,5
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	18,7
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	14,4
5	Menyajikan hasil pembelajaran	2,9
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	5,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	8,9
8	Merangkum pembelajaran	6,9
9	Mengerjakan tes evaluasi	8,9

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, yaitu 21,7 %. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah memberi umpan balik/ evaluasi, tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 13,3 %. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/ memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5 %. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok (18,7%), diskusi antara siswa/ antara siswa dengan guru (14,4%), dan membaca buku (11,5%). Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif model STAD sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3.

Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	6,79
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	26
3	Presentase ketuntasan belajar	68,2

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model STAD diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 6,79 dan ketuntasan belajar mencapai 68,42% atau ada 26 siswa dari 38 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 68,42% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model STAD.

d. Tahap Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

Analisis data penelitian siklus I pada ranah kognitif terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai 60 tidak ada, siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 15 (38,46%), siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 2 (61,54%), dan berarti siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 61,54%, secara klasikal termasuk kategori belum tuntas. Pada ranah afektif terlihat bahwa siswa mendapat nilai C sebanyak 6 (15,38%), siswa yang mendapat nilai B sebanyak 26 (66,67%), siswa yang mendapat nilai A sebanyak 7 (17,95%), dan berarti siswa yang mendapat nilai di atas C sebanyak 84,62%, secara klasikal termasuk kategori tuntas. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
3. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pembelajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model STAD dan lembar observasi guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 November 2013 di Kelas VI dengan jumlah siswa 38 siswa. Pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif model STAD melalui tahapan sebagai berikut;

- (1) Pelaksanaan pembelajaran,
- (2) Diskusi kelompok,
- (3) Tes,
- (4) Penghargaan kelompok,
- (5) Menentukan nilai individual dan kelompok.

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah guru PKn dan Wali Kelas VI. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

c. Tahap Pengamatan (observasi)

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	Pendahuluan			
	Memotivasi siswa	3	3	3
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3,5
	Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya			
	Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar			
	Kegiatan inti			
	Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	4	3,5
	Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	Melatih keterampilan kooperatif	4	4	4
	Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	4	4	4
	Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
	C. Penutup			
Membimbing siswa membuat rangkuman	3	4	3,5	
Memberikan evaluasi	4	4	4	
II	Pengelolaan Waktu	3	3	2
III	Antusiasme Kelas			
	Siswa antusias	4	3	3,5
	Guru antusias	4	4	4
	Jumlah	41	43	42

Keterangan : Nilai : Kriteria

- 1) : *Tidak Baik*
- 2) : *Kurang Baik*
- 3) : *Cukup Baik*
- 4) : *Baik*

Berdasarkan tabel 4 di atas, tampak bahwa kegiatan pembelajaran yang paling dominan dilakukan guru pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menentukan konsep yaitu 25%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.

Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus II

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	6,7
2	Memotivasi siswa	6,7
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	6,7
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	11,7
5	Menjelaskan materi yang sulit	11,7
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	25,0
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	8,2
8	Memberikan umpan balik	16,6
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	6,7
No	Aktivitas siswa yang diamati	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	17,9
2	Membaca buku	12,1
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	21,0
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	13,8
5	Menyajikan hasil pembelajaran	4,6
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	5,4
7	Menulis yang relevan dengan KBM	7,7
8	Merangkum pembelajaran	6,7
9	Mengerjakan tes evaluasi	10,8

Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik/evaluasi/ Tanya jawab (16,6%), menjelaskan materi yang sulit (11,7). Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (8,2%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (6,7%). Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (21%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktifitas ini mengalami peningkatan. Aktifitas siswa yang mengalami penurunan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (17,9%). Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru (13,8%), menulis yang relevan dengan KBM (7,7%) dan merangkum pembelajaran (6,7%). Adapun aktifitas siswa yang mengalami peningkatan adalah membaca buku (12,1%), menyajikan hasil pembelajaran (4,6%), menanggapi/mengajukan pertanyaan/ide (5,4%), dan mengerjakan tes evaluasi (10,8%).

Rekapitulasi hasil tes formatif siswa terlihat pada tabel berikut :

Tabel 6.
Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	7,29
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	31
3	Presentase ketuntasan belajar	81,58

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 7,29 dan ketuntasan belajar mencapai 81,58% atau ada 31 siswa dari 38 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Selain itu siswa juga sudah mulai memahami tujuan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model STAD. Analisis data Siklus II pada ranah ranah kognitif:

- Siswa yang mendapat nilai 60 tidak ada
- Siswa yang mendapat nilai tujuh puluh sebanyak 15 (38,46%)

• Siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 24 (61,54%)
Berarti siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 61,54%, secara klasikal termasuk kategori belum tuntas. Pada ranah afektif, analisis datanya sebagai berikut:

- Siswa yang mendapat nilai C sebanyak 6 (15,38%)
- Siswa yang mendapat nilai B sebanyak 26 (66,67%)
- Siswa yang mendapat nilai A sebanyak 7 (17,95%)

Berarti siswa yang mendapat nilai di atas C sebanyak 84,62%, secara klasikal termasuk kategori tuntas.

d. Tahap Refleksi

Dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh informasi dari hasil pengamatan pada Siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain :

1. Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
2. Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
3. Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
4. Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembelajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model STAD dan lembar observasi aktifitas guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 18 November 2013 di kelas VI Semester Ganjil tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 38 siswa. Pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif model STAD melalui tahapan sebagai berikut:

- (1) Pelaksanaan pembelajaran,
- (2) Diskusi kelompok,
- (3) Tes,
- (4) Penghargaan kelompok,
- (5) Menentukan nilai individual dan kelompok.

Proses pembelajaran mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

c. Tahap Pengamatan

Data hasil penelitian pada siklus III sebagai berikut :

Tabel7.
Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus III

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	Pendahuluan	3	3	3
	Memotivasi siswa	4	4	4
	Menyampaikan tujuan pembelajaran			
	Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya			
	Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar			
	Kegiatan inti	4	4	4
	Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	4	4	4
	Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	Melatih keterampilan kooperatif	4	3	3,5
	Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	3	3	3
Penutup	Membimbing siswa membuat rangkuman	4	4	4
	Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu	3	3	3
III	Antusiasme Kelas			
	Siswa antusia	4	4	4
	Guru antisias	4	4	4
	Jumlah	45	44	44,5

Keterangan : Nilai : Kriteria
 1 : Tidak Baik
 2 : Kurang Baik
 3 : Cukup Baik
 4 : Baik

Dari tabel di atas, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model STAD mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu. Penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model STAD diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

Tabel 8.
Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus III

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	6,7
2	Memotivasi siswa	6,7
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	10,7
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	13,3
5	Menjelaskan materi yang sulit	10,0
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	22,6
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10,0
8	Memberikan umpan balik	11,7
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	10,0
No	Aktivitas siswa yang diamati	Presentase

1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	20,8
2	Membaca buku	13,1
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	22,1
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	15,0
5	Menyajikan hasil pembelajaran	2,9
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	4,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	6,1
8	Merangkum pembelajaran	7,3
9	Mengerjakan tes evaluasi	8,5

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus III adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 22,6%, sedangkan aktivitas menjelaskan materi yang sulit dan memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab menurun masing-masing sebesar (10%), dan (11,7%). Aktivitas lain yang mengalami peningkatan adalah mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya (10%), menyampaikan materi/strategi/langkah-langkah (13,3%), meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan (10%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (10%).

Adapun aktivitas yang tidak mengalami perubahan adalah menyampaikan tujuan (6,7%) dan memotivasi siswa (6,7%). Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus III adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (22,1%) dan mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (20,8%), aktivitas yang mengalami peningkatan adalah membaca buku siswa (13,1%) dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru (15,0%).

Rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 9.
Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	7,97
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	36
3	Presentase ketuntasan belajar	94,74

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 7,97 dan dari 38 siswa yang telah tuntas sebanyak 36 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 94,74% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini di pengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model STAD sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga mempermudah dalam memahami materi pembelajaran

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini menganalisis pelaksanaan pembelajaran. Hasil analisis diketahui bahwa selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi presentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. Hasil pengamatan diketahui bahwa siswa telah aktif selama pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mencapai ketuntasan. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

PEMBAHASAN

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif model STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin baiknya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 68,2%, 81,58% dan 94,74%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Sedangkan kelompok yang mendapatkan penghargaan adalah kelompok I dengan nilai kelompok tertinggi sebesar 6,17. Meningkatnya hasil belajar siswa dari setiap siklus di dorong oleh motivasi mereka untuk belajar. Motivasi merupakan proses menggaitkan keinginan-keinginan menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. (Usman, 2005:28-29).

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar agar siswa dapat belajar dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat *Sutomo (1993: 68)* bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan, sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula.

Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dari setiap siklus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa jika guru memiliki kemauan untuk menggunakan metode baru maka perlu latihan agar metode tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Mengelola pembelajaran kooperatif model STAD mengarahkan anak memiliki keterampilan sosial. Keterampilan sosial ini memiliki tingkatan yaitu keterampilan tingkat awal, menengah dan mahir. Siswa SD hanya dituntut untuk memiliki keterampilan sosial tingkat awal. Menurut Nur (1996: 25) keterampilan sosial tingkat awal terdiri dari: menyamakan pendapat, memperhatikan yang dilakukan anggota kelompok, menggunakan suara pelan, berbagi tugas, berada dalam kelompok, memotivasi teman untuk menyelesaikan tugasnya, meminta teman untuk berbicara, menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, berbicara dengan menyebutkan nama dan memandangnya, dapat mengatasi gangguan yang memperlambat penyelesaian tugas, menolong tanpa memberikan jawaban, dan menghormati perbedaan individu.

3. Aktivitas Siswa dan Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diketahui aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif model STAD yang paling dominan adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antar siswa /antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktifitas siswa dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktifitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dan menerapkan pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul, diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan selama tiga siklus, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kompetensi guru mengelola pembelajaran meningkat sehingga guru telah terbiasa menggunakan metode pembelajaran kooperatif model STAD.
2. Metode pembelajaran kooperatif model STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa.
3. Metode pembelajaran kooperatif model STAD memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran seperti menyampaikan pendapat, gagasan, ide, dan pertanyaan.
4. Aktivitas guru lebih dominan membimbing dan memfasilitasi siswa untuk aktif belajar.

SARAN

Dari hasil penelitian dapat disaran sebagai berikut :

1. Guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang cocok untuk menggunakan metode pembelajaran kooperatif model STAD dalam pembelajaran.

2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran untuk dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Kelas VI semester Ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Felder, Richad M. 1994. *Cooperative Learning In The Technical Corse, (online)*, (Pc\I\My% Document\Coop % 20 Report.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Nur, Muhammad. 1996. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Negeri Surabaya.
- Rustiyah, N.K.1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Bina Aksara
- Soekamto. Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Sutomo, 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional.
- Sukidin dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insane Cendekia.
- Usman, Moh. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.